

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang mendasar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kemanusiaan, budi pekerti, kecerdasan, etika luhur, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya mendasar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Sederhananya, pendidikan adalah proses pembelajaran yang membantu siswa memahami, berempati, dan menjadikan manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan tidak hanya memberikan materi objek pembelajaran saja tetapi pendidikan juga memberikan pengetahuan tentang sopan santun.

Pendidikan dapat dicapai dengan berbagai cara. Setiap individu berhak memilih gaya belajarnya sendiri tergantung pada kepribadian dan keadaannya. Untuk itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan berupaya memberikan pengayoman setiap jenis pendidikan nya. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara umum dibagi menjadi tiga, salah satu nya yaitu ada pendidikan Formal.

Pendidikan formal adalah suatu jenis pendidikan yang sistematis dan terstruktur. Lembaga yang berhak menyelenggarakan pendidikan formal hanyalah lembaga yang diberi wewenang khusus oleh pemerintah setelah memenuhi berbagai prosedur dan syarat. Pendidikan formal diciptakan pemerintah mengingat pentingnya pemerataan pendidikan bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Salah satu contoh Pendidikan formal yang diselenggarakan secara resmi adalah pendidikan di sekolah.

Guru sebagai salah satu komponen sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Guru mempunyai peran dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, masalah sosok guru sebagaimana yang dibutuhkan agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Untuk mencapai faktor kesuksesan tersebut, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar, agar pembelajaran lebih menyenangkan (*Learning Enjoyble*) dan peserta didik lebih semangat dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Tidak hanya sebagai penyampai materi yang sesuai dengan rancangan program pembelajaran (RPP), guru juga dituntut agar bisa memberikan kemudahan terhadap siswa nya dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan pelajaran perlu diarahkan. Akan tetapi, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih semangat bukan hal yang mudah. Diperlukan ada nya komponen lain yang dimana mendukung proses pembelajaran tersebut agar lebih mudah dan menyenangkan, salah satu komponen yang bisa memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu pemanfaatan media dalam pembelajaran. Ada beberapa klasifikasi media, mulai dari media yang sederhana dan media yang canggih.

Salah satu contoh media sederhana yang bisa digunakan yaitu dengan memanfaatkan suatu barang bekas yang ada di sekitar lingkungan sekolah untuk digunakan sebagai media pembelajaran sederhana. Saat ini sudah banyak pemanfaatan barang terutama barang bekas yang ada di sekitar lingkungan kita untuk menghasilkan barang baru yang sangat memiliki nilai. Karena barang-barang bekas yang ada di sekitar lingkungan kita bisa dimanfaatkan untuk media pembelajaran, dan peserta didik pun akan merasa lebih dimudahkan karena media

pembelajaran tidak harus menggunakan alat-alat yang mahal dan sulit didapat. Melalui pemanfaatan barang bekas ini membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Mereka akan merasa lebih terlibat karena melihat hubungan langsung antara pelajaran seni musik dan realitas sehari-hari mereka. Pemanfaatan barang bekas dalam pendidikan seni musik dapat membuka pintu untuk inovasi dalam metode pembelajaran. Ini dapat menghasilkan pendekatan yang lebih kreatif dan efektif dalam pembelajaran seni musik. Barang bekas memberikan kesempatan bagi siswa untuk memiliki pengalaman praktis dalam menciptakan musik dan seni. Praktik ini membantu mereka memahami konsep-konsep musik dengan lebih baik.

Adapun penerapan konsep 3R dalam penggunaan barang bekas dalam pembelajaran seni musik mendukung praktik yang berkelanjutan, membantu mengurangi limbah dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Berikut adalah pendekatan yang baik untuk mengintegrasikan aspek-aspek keberlanjutan dalam pendidikan seni musik. Yang pertama Reduce (Mengurangi): Mengurangi mengacu pada tindakan untuk mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan. Ini melibatkan upaya untuk mengurangi konsumsi dan penggunaan sumber daya, sehingga menghasilkan lebih sedikit limbah. Dalam konteks penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran seni musik, pengurangan dapat berarti meminimalkan pembelian barang-barang baru dan lebih memanfaatkan barang bekas yang sudah ada. Yang kedua yaitu Reuse (Menggunakan Kembali): Menggunakan kembali adalah tindakan memanfaatkan kembali barang atau benda yang sebelumnya tidak terpakai. Dalam konteks pembelajaran seni musik, menggunakan kembali barang bekas berarti mengubah atau memodifikasi barang-barang tersebut untuk tujuan pembelajaran. Ini dapat mencakup penggunaan kembali alat musik yang sudah ada, seperti mengubah botol plastik menjadi alat musik perkusi. Dan yang terakhir Recycle (Mendaur Ulang): Mendaur ulang melibatkan proses mengubah limbah menjadi bahan atau produk yang dapat digunakan kembali. Dalam konteks pembelajaran seni musik, mendaur ulang dapat berarti mengubah barang bekas menjadi alat musik atau alat

pembelajaran lainnya. Misalnya, menggunakan galon yang sudah tidak terpakai untuk membuat alat musik perkusi. Dengan menggunakan barang bekas sebagai media pembelajaran seni musik dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai elemen musik, seperti pembuatan suara, ritme, dan tempo.

Berdasarkan observasi lapangan, peneliti menemukan indikasi berbagai permasalahan terkait penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Yaitu masih banyak guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan humaniora. Mereka mengajar mata pelajaran seni tetapi sarana dan prasarana serta bahan ajar dan media nya kurang memadai. Banyak guru yang menyadari pentingnya media sebagai alat penyampaian pesan pembelajaran, namun karena persiapan pembelajaran memerlukan waktu yang lama, banyak guru yang tidak memanfaatkan media yang familiar.

Permasalahan yang ada di SMP Negeri 10 Tasikmalaya, setelah peneliti melakukan pengamatan, sekolah menghadapi keterbatasan sumber daya, termasuk anggaran terbatas untuk membeli instrument musik yang cukup mahal. Hal ini dapat menghambat kemampuan sekolah dalam menyediakan lingkungan pembelajaran musik yang berkualitas. Padahal seni musik merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah, dan juga memiliki peran dalam mengembangkan aspek kemampuan musikalitas serta ekspresi siswanya. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi dalam menyediakan pengalaman musik yang bermutu bagi siswa. Dengan melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran seni musik dapat mendorong kreativitas siswa dan meningkatkan kemampuan musikalitas siswa. Mereka dapat belajar untuk menciptakan alat musik sendiri dari barang-barang bekas yang ada dilingkungan sekolah ataupun kelas yang dapat membantu siswanya dalam memahami prinsip-prinsip dasar musik. Tujuan utama dari penggunaan barang bekas sebagai media pembelajaran seni musik ini adalah untuk meningkatkan musikalitas siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa akan dapat mengembangkan keterampilan musik mereka. Dan dengan

pemanfaatan barang bekas ini, dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berkesan bagi siswa di SMP Negeri 10 Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan membuat peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“Peningkatan Musikalitas Siswa Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik”**

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian masalah latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian. Karena secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan musikalitas terhadap peserta didik di SMP Negeri 10 Tasikmalaya melalui pemanfaatan barang bekas yang ada lingkungan sekolah.

Rumusan masalah tersebut beberapa identifikasi permasalahan yang secara khusus diungkapkan dalam pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana kondisi objektif musikalitas siswa di kelas VII D SMPN 10 Tasikmalaya?
2. Bagaimana penerapan barang bekas sebagai media pembelajaran seni musik dalam meningkatkan musikalitas?
3. Apakah terdapat peningkatan pada kemampuan musikalitas siswa setelah memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membahas manfaat barang bekas dalam meningkatkan musikalitas siswa. Berdasarkan masalah yang telah terumuskan diatas. Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Penjelasan mengenai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana upaya meningkatkan musikalitas siswa kelas VII D SMP Negeri 10 Tasikmalaya melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan serta menjabarkan tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan penelitian.

Tujuan khusus tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mendapat informasi mengenai kondisi objektif kemampuan musikalitas siswa di SMP Negeri 10 Tasikmalaya khususnya kelas VII D.
- b. Mengetahui bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas di kelas VII D untuk meningkatkan musikalitas peserta didik.
- c. Mengetahui peningkatan musikalitas pada peserta didik di kelas VII D SMP Negeri 10 Tasikmalaya, melalui pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian mengenai “Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 10 Tasikmalaya Untuk Meningkatkan Musikalitas” diharapkan terdapat dua manfaat yaitu, sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis:

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peningkatan musikalitas siswa melalui pemanfaatan barang bekas Sebagai media pembelajaran seni musik.

b. Manfaat praktis:

1. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan untuk menambah pengetahuan

wawasan mengenai pemanfaatan barang bekas terhadap peningkatan musikalitas.

2. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan bahan informasi dan pengetahuan tambahan mengenai kemampuan musikalitas.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan memperoleh pengalaman baru yaitu kegiatan pembelajaran di kelas dengan media pembelajaran dari barang bekas yang ada di sekitar lingkungan sekolah untuk meningkatkan musikalitas peserta didik.
4. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam meningkatkan musikalitas peserta didik di SMP Negeri 10 Tasikmalaya.

1.5. STRUKTUR ORGANISASI PENELITIAN

Skripsi dibagi menjadi lima BAB yang penulisannya mengikuti sistematika penulisan skripsi. Sistematika skripsi digunakan sebagai pedoman penulisan agar penulisan lebih terarah. Struktur organisasi skripsi yang ditulis adalah sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah mengenai musikalitas dan pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan media pembelajaran Seni Musik. Rumusan masalah yang memuat pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi (sistematika penulisan).

Bab II berisi kajian pustaka yang berisi teori-teori pendukung penelitian berkenaan dengan kemampuan musikalitas peserta didik dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Stephen Kemmis dan Mc Taggart. Selanjutnya pada bab ini dijelaskan pula

mengenai metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan yang memuat gambaran umum penelitian, hasil dan pembahasan yang diperoleh selama proses penelitian. Pada bab ini juga berisi uraian hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dari penelitian.

Bab V berisi kesimpulan, kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan memuat simpulan dari penelitian, dan rekomendasi berisi saran terkait tindak lanjut dari penelitian bagi pembaca dan pengguna hasil penelitian untuk dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya.